

## Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Metode *Index Card Match* Di Kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang

Silfi Melindawati, Annisa Septia, Alfroki Martha

Universitas Adzkia  
silfi.m@adzkia.ac.id

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

This study was motivated by the low student learning participation in social studies learning in class V SDN 41 Kuranji Padang City that the teacher has not created an active learning atmosphere so that students are less active in learning. The purpose of the study describes the increase in student learning participation in social studies learning by using the index card match method. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques are observation and documentation. The results on the improvement of social studies learning planning in cycle I 73% and cycle II 89.2%. The results of the implementation of social studies learning cycle I on the aspect of the teacher with a percentage of 68.7%, cycle II 87.5%. The results of the implementation of social studies learning cycle I on the aspect of students percentage of 68.7%, cycle II 87.5%. Results on increasing student learning participation in cycle I with a percentage of 63.1% in cycle II 81.8%. So it can be concluded that increasing student learning participation in social studies learning with the Index Card Match method in class V SDN 41 Kuranji Padang City.

**Keywords:** Social Studies Learning, Student Learning Participation, Index Card Match Method

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang bahwa guru belum menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *index card match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Hasil pada peningkatan perencanaan pembelajaran IPS pada siklus I 73% dan siklus II 89,2%. Hasil pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I pada aspek guru dengan persentase 68,7%, siklus II 87,5%. Hasil pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I pada aspek siswa persentase 68,7% ,siklus II 87,5%. Hasil pada peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase 63,1% pada siklus II 81,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode *Index Card Match* di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Partisipasi Belajar Siswa, Metode *Index Card Match*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengajai untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya (Melindawati & Alfiyandri, 2023). Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks (Hidayat, 2020), dan proses pendidikan itu akan berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran (Nuraeni, 2019) sehingga berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin (Permatasari, n.d.). Masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa (Idris & Cn Sida, 2019). Bagi bangsa Indonesia pembelajaran IPS di sekolah tidak dibantahkan lagi karena adanya kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang maju menuju masyarakat maju, adil, dan makmur (Pertiwi, I. A. A., & Rustini, n.d.). Oleh karena itu pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal (Errica & Mulyadi, 2022). Sementara (Hart, 2013) menjelaskan bahwa partisipasi belajar adalah kesediaan dan keterlibatan siswa tidak hanya secara fisik, mental namun juga sosialnya dalam kegiatan pembelajaran yang sedang terjadi.

Partisipasi belajar siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat materi seperti yang ada pada sekolah-sekolah pada umumnya. Menurut perkembangan kognitif yang ditemukan oleh Jean Piaget (Widyastuti & Airlanda, 2021) siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih berhasil apabila didasari oleh pengalaman-pengalaman pribadi siswa secara faktual dan konkret (Arends & Kilcher, 2010). Sehingga saat pembelajaran dimulai siswa kurang dalam berpartisipasi, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SDN 41 Kuranji, diantaranya: (1) Materi pembelajaran yang disampaikan belum menarik perhatian siswa; (2) Pendidik belum menumbuhkan kegembiraan pada saat pembelajaran berlangsung; (3) Siswa belum mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Pendidik belum menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Menurut (Nuraeni, 2019) metode *Index Card Match* merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut menjadi kartu lain yang berisi jawaban yang sesuai dengan soal. Metode ini dimulai dari siswa mencari pasangan kartu (Hidayat, 2020). *Index Card Match* dari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru (Nuraeni, 2019). Dengan memakai metode *Index Card Match* ini memiliki faktor kelompok serta kekelompokan dalam berpartisipasi sehingga bisa meningkatkan rasa sosialisasi serta kerja sama, serta siswa akan menemukan penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi serta mereka termotivasi untuk meningkatkan keahlian individu dari kelompok (Nuraeni, 2019).

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode peserta didik menurut (Abdulmajed et al., 2015; Nuraeni, 2019) yaitu sebagai berikut : 1. Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas. 2. Membagi kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. 3. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada kertas yang telah diberikan pada kertas yang telah disediakan, setiap kertas berisi satu pertanyaan. 4. Menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 5. Mencampur semua kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban. 6. Memberi setiap siswa satu kertas, jelaskan ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Setengah siswa akan mendapatkan soal dan setengah yang lain akan mendapatkan jawaban. 7. Meminta siswa untuk mencari pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dengan keras kepada teman-temannya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-

pasangan yang lain. 8. Mengakhiri proses belajar dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode *Index Card Match* di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang.

### METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian yang dilakukan tergolong kepada penelitian tindakan kelas. Menurut (Reinita, 2020) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Widayati et al., 2022) PTK akan dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran pada suatu kelas. Menurut (Sugiyono, 2014) pada penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang tidak ilmiah karena melebar (tidak terstruktur) dan bahkan menimbulkan ketidakjelasan hasil temuan penelitian, kecenderungan juga terjadi pada penelitian yang dilakukan berbagai universitas. Menurut (Abdullah, 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* sesuai dengan rencana. Waktu untuk penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Dalam kegiatan ini, peneliti (praktis) dan guru (*observer*) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana ataupun intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan dibuat dalam bentuk lembar observasi. Hasil pengamatan ini kemudian dengan guru dan diadakan pengamatan untuk perencanaan berikutnya.

#### 3. Tahap pengamatan

Pengamatan tindakan pembelajaran IPS di kelas V dengan Pendekatan keterampilan proses yang dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan peneliti melakukan refleksi untuk perencanaan berikutnya

#### 4. Tahap refleksi

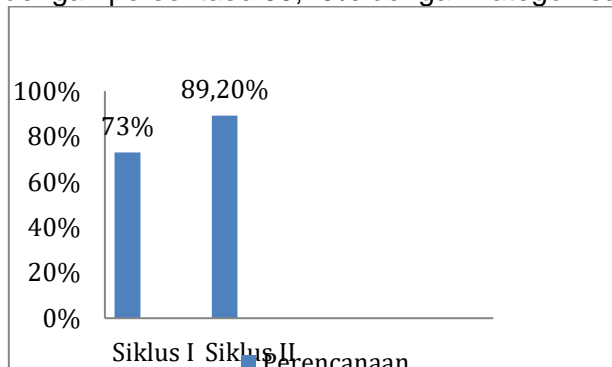
Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah a. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, b. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, c. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 41 Kuranji Kota Padang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas V yang terdiri dari 23 siswa. Menggunakan metode *Index Card Match*, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa yang diuraikan sebagai berikut:

### 1. Peningkatan perencanaan pembelajaran IPS dengan metode *Index Card Match*

Pada peningkatan perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Hasil pada pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I dengan persentase 73% dengan kategori cukup (C). Hasil pada siklus II dengan persentase 89,20% dengan kategori sangat Baik (SB).



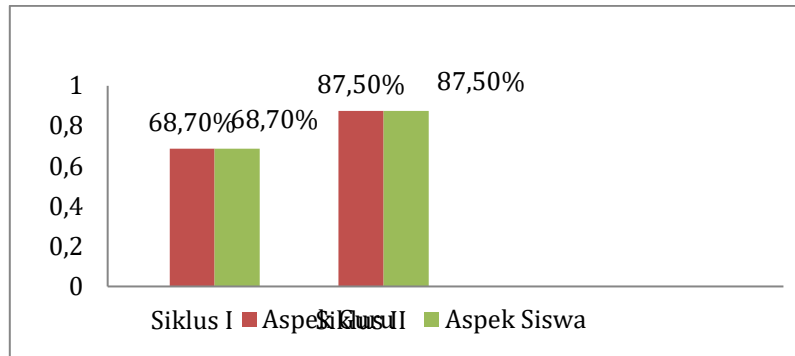
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan Pembelajaran IPS

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Hasil ini dapat dilihat pada siklus I memperoleh persentase 73% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase 89,2% dengan kategori sangat Baik (SB).

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS ini peneliti menggunakan metode *Index Card Match* di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Menurut (Susanto, 2015) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. (Arum et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan sebuah proses yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengalaman melalui hubungan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan sehingga siswa memiliki keterampilan mengenai bahan IPS yang dipelajari. (arsyad, 2016) Perencanaan pada modul ajar yang terdiri dari: 1) informasi umum, 2) komponen inti, 3) pemilihan materi ajar, 4) pengorganisasian materi ajar, 5) pemilihan sumber belajar, 6) langkah pembelajaran dan, 7) penilaian. Pada peningkatan perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Hasil pada pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I dengan persentase 73% dengan kategori cukup (C). Hasil pada siklus II dengan persentase 89,20% dengan kategori sangat Baik (SB).

### 2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPSd dengan Metode *Index Card Match*

Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari peningkatan pembelajaran IPS pada aspek siswa siklus I memperoleh 68,7% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada aspek guru siklus I memperoleh persentase 68,7% dengan kategori cukup. Hasil peningkatan pembelajaran IPS pada aspek guru siklus I dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa pada siklus II dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB).



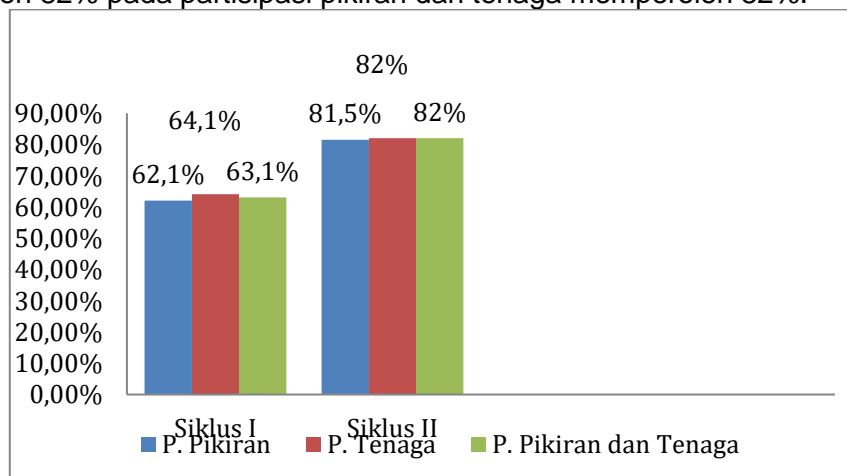
Grafik 2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadi peningkatan terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada aspek guru siklus I memperoleh persentase 68,7%, sedangkan pada aspek siswa memperoleh persentase 68,7%. Meningkatkan pada siklus II pada aspek guru 87,5% sedangkan pada aspek siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa adanya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Index Card Match* di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Menurut (Oktavianti & Ratnasari, 2018) peningkatan dapat diartikan sebagai usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari peningkatan pembelajaran IPS pada aspek siswa siklus I memperoleh 68,7% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada aspek guru siklus I memperoleh persentase 68,7% dengan kategori cukup. Hasil peningkatan pembelajaran IPS pada aspek guru siklus I dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa pada siklus II dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB).

### 3. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Hasil pada siklus I pengamatan pelaksanaan partisipasi pikiran memperoleh 62,1%, pada partisipasi tenaga memperoleh 64,1%, pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 63,1%. Hasil pengamatan pelaksanaan partisipasi belajar siswa pada siklus II yaitu pada partisipasi pikiran memperoleh 81,5% pada partisipasi tenaga memperoleh 82% pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 82%.



Grafik 3. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Berdasarkan dapat dilihat terjadi peningkatan pada partisipasi belajar siswa di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I pada

partisipasi pikiran memperoleh 62,1%, partisipasi tenaga memperoleh 64,1%, dan pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 63,1%. Meningkat pada siklus II partisipasi pikiran memperoleh 81,5%, partisipasi tenaga memperoleh 82% dan pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 82%. Jadi pada pengamatan pelaksanaan partisipasi belajar siswa meningkat.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan, Pelaksanaan Pembelajaran IPS dan Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa.

No	Peningkatan Perencanaan Pembelajaran IPS	Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa
1.	Siklus I 73%	Siklus I aspek guru 68,7% Siklus I aspek siswa 68,7%	Siklus I 61,3%
2.	Siklus II 89,2%	Siklus II aspek guru 87,5% Siklus II aspek siswa 87,5%	Siklus II 81,8%

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPS dan partisipasi belajar siswa di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran IPS pada aspek guru siklus I memperoleh persentase 68,7% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada aspek guru siklus II memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB). Pada perencanaan pembelajaran IPS pada aspek siswa siklus I memperoleh persentase 68,7% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada aspek siswa siklus II memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus I peningkatan perencanaan pembelajaran IPS dengan persentase 73% dengan kategori baik (B). Meningkat pada siklus II dengan persentase 89,2% dengan kategori sangat baik (SB). Pada peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I 68,7% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II 87,5% dengan kategori sangat baik (SB). Pada Peningkatan partisipasi belajar siswa dilihat dari siklus I dengan persentase 63,1% dengan kategori cukup (C). Meningkat pada siklus II dengan persentase 81,8% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 41 Kuranji Kota Padang. Dalam peneltian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas V yang terdiri dari 23 siswa.

Pada peningkatan partisipasi belajar siswa bahwa terlihat peningkatan dengan menggunakan metode *Index Card Match* di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Menurut (Hart, 2013) partisipasi belajar siswa adalah suatu proses keterlibatan yang dilakukan anak, mencakup fisik maupun mental melalui pengaktifan panca indera pada serangkaian kegiatan belajar, sebagai upaya memenuhi rasa ingin tahu akan suatu keterampilan atau materi pelajaran. (Nuraeni, 2019) menjelaskan bahwa jenis-jenis partisipasi belajar yaitu partisipasi belajar, partisipasi tenaga dan partisipasi pikiran dan tenaga. Pada pelaksanaan siklus I partisipasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Index Card Match* dengan kualifikasi baik. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti harus lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan partisipasi belajar siswa. Hasil pada siklus I pengamatan pelaksanaan partisipasi pikiran memperoleh 62,1%, pada partisipasi tenaga memperoleh 64,1%, pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 63,1%. Hasil pengamatan pelaksanaan partisipasi belajar siswa pada siklus II yaitu pada

partisipasi pikiran memperoleh 81,5% pada partisipasi tenaga memperoleh 82% pada partisipasi pikiran dan tenaga memperoleh 82%.

### SIMPULAN

1. Pada peningkatan perencanaan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang. Pada siklus I peningkatan perencanaan pembelajaran IPS dengan persentase 73% dengan kategori baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan persentase 89,2% dengan kategori sangat baik (SB). Sehingga peningkatan perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 41 Kuranji Kota Padang meningkat 16,2%.
2. Pada peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I dengan menggunakan metode index card match pada aspek guru dengan persentase 68,7% dengan kategori cukup (C). Meningkat Pada siklus II peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada aspek siswa dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB). Pada peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada aspek siswa siklus I memperoleh persentase 68,7% dengan kategori cukup (C). Meningkat pada siklus II memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik (SB).
3. Peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase 61,3% dengan kategori cukup (C). Pada siklus II peningkatan partisipasi belajar siswa dengan persentase 81,8% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan ini dapat dilihat bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Berdasarkan penelitian peningkatan partisipasi belajar siswa meningkat 20,5%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Abdulmajed, H., Park, Y. S., & Tekian, A. (2015). Assessment of educational games for health professions: A systematic review of trends and outcomes. *Medical Teacher*, 37(S1), S27–S32. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2015.1006609>
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning Becoming an Accomplished Teacher*.
- Arsyad, Azhar. (2016). *media pembelajaran*. rajawali press.
- Arum, D., Damayanti, H., & ... (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas VII SMPN 11 .... *Nasional Pendidikan Dan ...* <https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3162>
- Errica, L., & Mulyadi, B. (2022). Differences in Environmental Education at the Elementary School Level in Japan and Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 359. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235902007>
- Hart, R. A. (2013). *Children's participation: The theory and practice of involving young citizens in community development and environmental care*. taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.4324/9781315070728>
- Hidayat, W. N. (2020). Development of Mobile Learning Application Based on Augmented Reality with Index Card Match Method. *4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020*, 304–309. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9229914>
- Idris, I., & Cn Sida, S. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63.
- Melindawati, S., & Alfiyandri. (2023). Development Learning Media Interactive Powerpoint Integrated Thematic Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8439–8445. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5474>

- Nuraeni, Z. (2019). Implementation of Index Card Match Learning Model with Problem Posing Approach Assisted by MATLAB Software to Improve Students' Problem Solving Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012074>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Permatasari, B. D. (2019). (n.d.). The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39-46.
- Pertiwi, I. A. A., & Rustini, T. (2023). (n.d.). Analisis Pedagogical Content Knowledge Buku Guru IPAS Muatan IPS SD Kurikulum Merdeka. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 288-296.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Widayati, M., Anggareni Siwi, D., & Kunci, K. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Problem Based Learning. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 2). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>